

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keselamatan Kerja

A.1 Defenisi Keselamatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu upaya perlindungan yang diajukan kepada semua potensi yang dapat menimbulkan bahaya. Hal tersebut bertujuan agar tenaga kerja dan orang lain yang ada ditempat kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat serta semua sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Program kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan. Karena dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama.

Keselamatan dan kesehatan kerja sebagai suatu program didasari pendekatan ilmiah dalam upaya mencegah atau memperkecil terjadinya bahaya (hazard) dan risiko (risk) terjadinya penyakit dan kecelakaan, maupun kerugian-kerugian lainnya yang mungkin terjadi. Jadi dapat dikatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pendekatan ilmiah dan praktis dalam mengatai potensi bahaya dan risiko kesehatan dan keselamatan yang mungkin terjadi.

Lampiran I peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia, Nomor : PER.05/MEN/1996, tentang pedoman penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, menyebutkan bahwa kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pernyataan tertulis yang

ditandatangani oleh pengusaha dan atau pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja, kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan atau operasional. Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa dengan adanya kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang tertulis, bertanggung dan secara jelas menyatakan tujuan keselamatan dan kesehatan kerja, dan komitmen perusahaan dalam memperbaiki kinerja keselamatan dan kesehatan kerja, dan komitmen perusahaan dalam memperbaiki kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja, dan kebijakan khusus lainnya ditinjau ulang secara berkala untuk menjamin bahwa kebijakan tersebut mencerminkan dengan perubahan yang terjadi dalam peraturan perundangan.(Rambe & Syahputra, 2019).

A.2 Sistem Manajemen keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Menurut PP No. 50 Tahun 2012, Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari system manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif(Rambe & Syahputra, 2019)

Tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut PP No.50/2012 yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegritasi.
- b. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, atau serikat kerja buruh, menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

System Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian dari system manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur,

proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan K3 dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Apabila perusahaan melaksanakan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik, akan meningkatkan produktivitas kerja karena menurunnya jumlah hari yang hilang akibat kelelahan kerja, kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

A.3 Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses. Kecelakaan kerja juga dapat didefinisikan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan harta.

Kecelakaan Kerja menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) nomor: 03/Men/1998 adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda. Pengertian lainnya kecelakaan kerja (accident) adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian proses (World Health Organization (WHO) mendefinisikan kecelakaan kerja sebagai suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan penanggulangan sebelumnya, sehingga menghasilkan cedera yang real.

Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang memiliki hubungan dengan pekerjaan, bahwa kecelakaan kerja terjadi pada saat melakukan pekerjaan (Winda Purnama Tagueha et al., 2018). Kecelakaan kerja menyebabkan 4 jenis kerugian, yaitu:

1. Kerusakan
2. Keluhan dan kesedihan

3. Kelainan dan cacat

4. Kematian

Menurut Nanda 2019, Kecelakaan kerja disebabkan oleh dua hal yaitu:

- a. Faktor mekanis dan lingkungan yang meliputi segala sesuatu selain manusia.
- b. Faktor manusia itu sendiri yang merupakan penyebab kecelakaan.

Dari penyelidikan-penyelidikan, ternyata faktor manusia yang menyebabkan timbulnya kecelakaan lebih tinggi. Hasil penelitian, menunjukkan, bahwa perkiraan 80-85% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia. Kecelakaan apabila dirinci merupakan hasil kombinasi dari waktu, kondisi fisik, pekerja, pelatihan, tingkat pengetahuan dan tentu saja ununsafe action dan ununsafe condition. Tetapi pada intinya penyebab kecelakaan ada dua factor yaitu :

- a) Ununsafe action, diantaranya yaitu:
 - a. Tidak dipakainya alat pelindung diri yang disediakan
 - b. Cara kerja yang berbahaya dari pekerja
 - c. Penggunaan alat yang kurang cocok
- b) Ununsafe condition, diantaranya yaitu:
 - a. Alat pelindung yang tidak efektif
 - b. Alat yang tidak aman waktu dibutuhkan
 - c. Bahan-bahan yang berbahaya
 - d. Alat/mesin yang tidak efektif
 - e. Pakaian kerja yang tidak cocok
 - f. Penerangan, ventilasi yang tidak cocok.

B. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri merupakan seperangkat alat keselamatan yang diperuntukkan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau setiap bagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja . Alat pelindung diri

merupakan berupa alat yang memiliki kemampuan untuk melindungi dan menjaga seseorang dalam pekerjaan yang berfungsi memisahkan ataupun menghindari tenaga kerja dari bahaya di tempat kerja. (Anggita, 2021).

B.1 Manfaat Pelindung Diri

Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 Pasal 14 huruf c tentang keselamatan kerja, sebuah perusahaan atau pengusaha mempunyai kewajiban untuk menyediakan APD secara gratis pada pekerja atau siapapun yang masuk atau berkunjung ke lokasi kerja dan bila tidak memenuhi kewajiban tersebut dianggap melakukan pelanggaran terhadap undang-undang dan mendapat tindakan. APD yang disediakan perusahaan dan digunakan oleh pekerja adalah APD yang sudah memenuhi syarat baik pembuatan dan pengujian, serta sertifikat. APD yang baik memiliki beberapa persyaratan antaranya:

1. Mampu melindungi pekerja dari bahaya yang mungkin ditimbulkan
2. Mampu melindungi pekerja dengan efisien dan tidak berat
3. Penggunaan pelengkap pada tubuh yang fleksibel tetapi efektif
4. Tubuh mampu menahan berat dari penggunaan alat tersebut
5. Ketika memakai alat tersebut, pekerja mampu bergerak dengan baik dan panca indera tetap berfungsi dengan baik
6. Bertahan lama dan kelihatan menarik
7. Perawatan rutin dan penggantian bagian penting untuk persediaan yang selalu ada.
8. Bebas efek samping akibat pemakaian baik dari bentuknya.

Pekerja yang menggunakan alat pelindung diri harus dilengkapi informasi mengenai apa saja bahaya yang mungkin terjadi, pencegahan apa saja yang harus dilakukan, diberikan pelatihan menggunakan alat yang benar, berkonsultasi dan boleh memilih berdasarkan kecocokannya, memberikan instruksi mengenai pemeliharaan dan penyimpanan yang baik dan rapi dan

semua kecacatan maupun kerusakan harus segera dilaporkan.(Cici Aprilliani, 2016).

B.2 Macam-Macam Alat Pelindung Diri

Untuk memilih APD yang sesuai dengan pekerja berdasarkan pekerjaannya, upaya identifikasi perlu dilakukan untuk melihat potensial bahaya yang akan terjadi di tempat kerja. Identifikasi tersebut mencakup jenis dan sifat bahaya, berapa lama waktu pemajannya, sampai kepada tahap batas kemampuan APD digunakan.

Macam-macam alat pelindung diri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Topi pengaman (Safety Hat)

Umumnya disebut sebagai pelindung kepala (safety helmet), terbuat dari fiber glass, plastik maupun aluminium yang berguna untuk melindungi kepala dari benda jatuh. Oleh karena pelindung kepala ini wajib:

- a) Mampu menahan benturan (apakah dari benda yang tajam maupun dari benda tumpul)
- b) Mampu menahan gencetan dan himpitan yang disebabkan benda berat dan keras
- c) Memiliki bobot yang ringan dan tahan dalam jangka waktu panjang
- d) Tidak mengandung arus listrik yang akan mengakibatkan kecelakaan pada tenaga kerja
- e) Bahan yang tahan air dan tidak terbakar

2. Pelindung Mata

Cidera atau kecelakaan pada mata merupakan permasalahan yang sulit dalam upaya pencegahan terjadinya kecelakaan. Rasa tidak nyaman dialami pekerja pada saat melakukan pekerjaannya karena merasa kurangnya kenikmatan bekerja. Ada beberapa macam pelindung mata yaitu: Kaca mata (spectacle goggles) Ada 2 macam spectacle goggles yaitu dilengkapi dengan topeng pada samping dan juga tidak dilengkapi topeng pada bagian samping dimana kegunaannya agar mata terhindar dari benda yang melayang seperti

contohnya paku, logam, batu-batuan percikan benda-benda keras lainnya yang dihasilkan oleh pekerjaan yang menggunakan pahat, alat pengebor batu-batuan dan lainnya.

3. Pelindung Wajah

Face shield memberikan perlindungan wajah yang menyeluruh dan sering digunakan pada operasi peleburan logam, percikan bahan kimia atau partikel yang melayang. Banyak face shield yang dapat digunakan bersamaan dengan pemakaian hard hat, walaupun digunakan untuk melindungi wajah tetapi bukan merupakan pelindung mata yang memadai, sehingga pemakaian safety glasses harus dilakukan bersamaan dengan pemakaian face shield.

Welding helmets (topeng las) mampu memberikan perlindungan terhadap wajah serta mata dengan menggunakan lensa absorpsi khusus untuk menyaring tingkat terang cahaya dan energi dari radiasi pada saat melakukan pengelasan.

4. Pelindung Tangan

Berdasarkan data yang ada, 20% dari kejadian kecelakaan yang menimbulkan kecacatan adalah bagian tangan. Kemampuan bekerja akan jauh berkurang tanpa adanya jari maupun tangan. Tangan merupakan alat utama yang kita gunakan untuk bersentuhan langsung dengan bahan kimia dan beracun, juga bahan biologis, terhadap sumber kelistrikan maupun terhadap benda yang memiliki suhu dingin dan juga panas yang menyebabkan terjadinya Alat Pelindung Diri dikenal sebagai safety glove dengan berbagai jenis penggunaannya.

5. Pelindung Kaki

Sudah lama para ahli merancang struktur kaki pada manusia. Kaki yang kokoh sesuai dengan fungsinya untuk menopang berat seluruh tubuh, juga sangat fleksibel sehingga dapat digunakan untuk berlari, digunakan untuk bergerak maupun pergi. Sepatu pengaman wajib melindungi pekerja dari kecelakaan yang terjadi misalnya kaki tertimpa oleh beban yang sangat berat, mencegah tertusuknya kaki dari paku ataupun benda tajam lainnya.

6. Pelindung Telinga

Ada dua macam pelindung telinga dari kebisingan yaitu dengan menggunakan penyumbat telinga dan penutup telinga

a) Sumbat telinga (ear plug)

Alat ini berguna untuk melindungi indera pendengaran kita dari tingkat intensitas yang sangat tinggi. Rata-rata sumbat telinga mampu meredam sebesar 20-30 dB intensitas suara pada frekuensi 2000-4000 Hz.

b) Penutup telinga (ear muff)

Mampu meredam suara hingga 25-40 dB di frekuensi 2000-4000 Hz dengan catatan penutup telinga bisa dipasang sesuai/tepat (rembesan suara tidak masuk telinga dan tidak menimbulkan rasa sakit).

C. Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Kepatuhan merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau lebih tepatnya tenaga kerja dikarenakan suatu stimulus atau dorongan. Stimulus ini memicu kepatuhan dapat berupa aturan, arahan, permintaan serta paksaan yang dapat menyebabkan tindakan untuk mengikuti stimulus tersebut. Kepatuhan dapat juga dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

1. karakteristik tenaga kerja, meliputi usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja
2. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap kerja, kepercayaan, keyakinan, nilai
3. Faktor pemungkin meliputi sarana dan fasilitas dan lingkungan fisik
4. Faktor penguat meliputi dorongan HSE (health Safety and Environment) dan dorongan rekan kerja (Anggita, 2021)

C.1 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

C.1.1 *Standart operasional prosedur (SOP)* dan peraturan

Merupakan suatu peraturan tertulis yang didokumentasikan dalam kegiatan atau proses yang dilakukan secara rutin dan terdapat didalam perusahaan. SOP ini digunakan sebagai pedoman pekerja dalam menjalankan tugasnya. suatu operasi berjalan sesuai dengan prosedur yang ada berdasarkan SOP. Setiap perusahaan dapat memastikan suatu operasi berjalan sesuai prosedur berdasarkan SOP yang ada. Setiap perusahaan juga wajib memiliki aturan yang jelas tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.

Secara umum, kewajiban manajemen dalam peraturan keselamatan dapat dirangkum sebagai berikut :

- a. Perusahaan wajib memiliki peraturan yang berfungsi memastikan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.
- b. Manajemen harus memastikan bahwa setiap pekerja paham dengan peraturan yang ada.
- c. Manajemen harus memastikan bahwa peraturan tersebut dilakukan secara konsisten dan objektif.

C.1.2 Pelatihan Pekerja Dan Penggunaan APD

Pelatihan diberikan kepada setiap pekerja yang menggunakan APD. Pekerja dilatih untuk mengetahui beberapa pengetahuan tentang APD pada saat bekerja, seperti :

- a. Penggunaan APD pada saat apa
- b. APD apa yang diperlukan
- c. Bagaimana cara pemakaian, melepaskan, dan menyesuaikan APD.

C.1.3 Ketersediaan Alat Pelindung Diri

Perusahaan wajib menyediakan APD kepada pekerja dan memastikan bahwa setiap pekerja menggunakannya pada saat bekerja. Pada penggunaan APD hal yang harus dipertimbangkan ialah pemilihan dan penetapan jenis alat pelindung diri, standari, pelatihan cara pemakaian dan perawatan APD,

Efektivitas penggunaan, pengawasan pemakaian, pemeliharaan dan penyimpangan/kerusakan.

C.1.4 Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan yang menjamin bahwa setiap pekerjaan dilakukan berdasarkan prosedur yang ada serta petunjuk/pedoman kerja yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan untuk menjamin bahwa setiap pekerjaan dilakukan dengan aman dan mengikuti prosedur kerja yang ada. Pengawasan ini meliputi standar hasil yang diharapkan, hasil temuan di lapangan yang terukur, serta hasil temuan dengan standar hasil guna melihat adanya penyimpangan dapat dibandingkan. Tugas pengawas tidak lain adalah mengamati kinerja tiap tenaga kerja, hal ini ialah suatu hal yang amat penting demi kesuksesan suatu program dari perusahaan. Tugas pengawas tidak lain adalah memonitor kinerja dari tenaga kerja terkhususnya para para pekerja, yang mana hal ini merupakan suatu hal yang penting untuk kesuksesan program dari perusahaan (Anggita, 2021)

D. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

D.1 Pengetahuan

Pengetahuan menurut notoatmodjo merupakan suatu hal yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses ini dipengaruhi beberapa faktor dalam seperti motivasi dan faktor luar seperti sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan juga terbentuk dari suatu tindakan seseorang yang sangat dominan. Pengetahuan memiliki 6 tingkatan, yaitu: Tahu (know), Memahami (comprehension), Aplikasi (application), Analisis (analysis), Sintesis (synthesis), Evaluasi (evaluation).

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Misalnya dapat menyebutkan jenis-jenis APD.

2. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus menggunakan APD saat bekerja.

3. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan

sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Sebagai contoh, dapat menggunakan APD secara benar dan sesuai fungsinya saat bekerja.

4. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formula baru dari formula-formula yang ada.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, menggunakan kriteria-kriteria yang sudah ada. Misalnya membandingkan antara pekerja yang menggunakan dan tidak menggunakan APD, dapat menanggapi terjadinya penyakit akibat tidak menggunakan APD, dapat menafsirkan sebab pekerja tidak menggunakan APD.

Pengetahuan sangat berperan dalam perilaku penggunaan APD adalah pengetahuan tentang bahaya kerja dan pengetahuan tentang APD itu sendiri. Jika pekerja sudah mengetahui bahaya kerja maka secara otomatis pekerja akan melakukan usaha untuk menghindari bahaya tersebut, salah satunya dengan menggunakan APD. Pengetahuan pekerja tentang APD akan mendukung pekerja untuk menggunakan APD selama bekerja.

D.2 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek yang ada. Sikap terdiri atas 3 komponen, yaitu

- a. Komponen kognisi yang berhubungan dengan kepercayaan ataupun keyakinan, ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Komponen afeksi yaitu berhubungan dengan kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek.
- c. Komponen konasi yang merupakan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut secara bersamaan membentuk sikap yang utuh (total attitude). Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu menerima (receiving), merespons (responding), menghargai (valuing), bertanggung jawab (responsible).

D.3 Tindakan

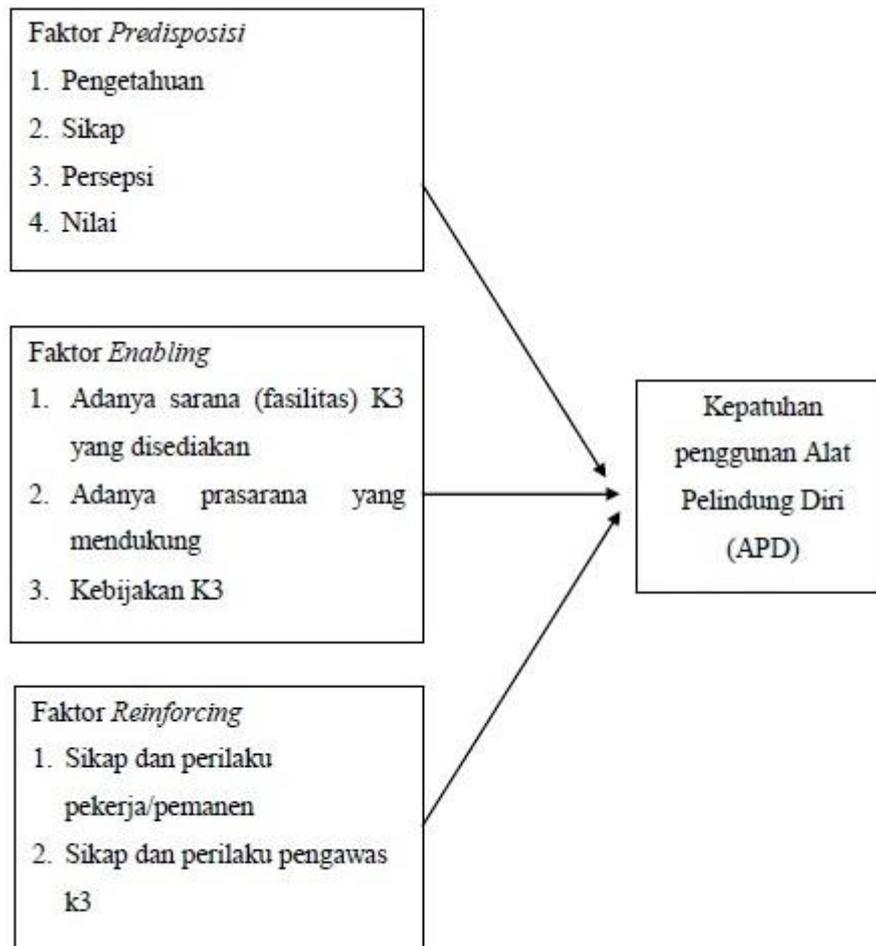
Menurut Notoatmodjo suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Perilaku merupakan hasil pengalaman dan proses interaksi dengan lingkungannya, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Standard precaution khususnya penggunaan APD merupakan tindakan yang penting dilakukan oleh pekerja, karena pekerja memiliki perilaku untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan dalam menjalankan tindakan saat bekerja.

Menurut Setiawati dan Dermawan tindakan penggunaan APD sangat penting karena dapat mencegah timbulnya penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat suatu pekerjaan. Mengingat sikap itu belum berupa tindakan, maka untuk dapat mewujudkan sikap menjadi tindakan dibutuhkan tingkatan-tingkatan tindakan, yaitu:

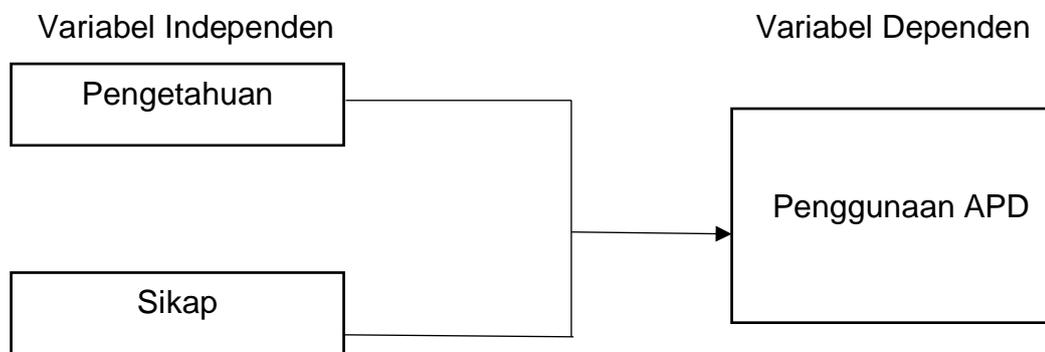
1. Persepsi. Individu mulai membentuk persepsi dalam proses pikirnya tentang suatu tindakan yang akan diambil. Terpimpin Persepsi yang sudah ada pada seseorang akan ditindaklanjuti dengan kegiatan secara berurutan.
2. Mekanisme. Kegiatan atau tindakan yang sudah dilakukan secara benar dengan tepat dan cepat, akan dilakukan kembali tanpa harus diperintah atau ditunggu.
3. Adopsi. Kegiatan yang sudah dilakukan secara otomatis selanjutnya individu akan mengembangkan kegiatan tersebut dengan tidak mengurangi makna dan tujuan dari kegiatan tersebut (Prabawati, 2018)

E. Kerangka Teori



Gambar 1.1
Kerangka Teori
(Anggita, 2021)

F. Kerangka Konsep



Gambar 1.2
Kerangka Konsep

G. Defenisi Operasional

Tabel 1.1
Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh pekerja tentang pengertian dan fungsi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Wawancara dan mengisi Kuisisioner.	Bila nilai jawabannya adalah kurang = 0 Nilai jawabannya adalah baik = 1	Ordinal
2	Sikap	Reaksi atau respon seseorang terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Ceklis	Skor 1 jika Ya Skor 0 jika Tidak Nilai median ≥ 15 = Baik, Sedangkan nilai median < 15 = Kurang	Ordinal
3	Penggunaan APD	Penggunaan Alat Pelindungi Diri adalah suatu usaha pekerja untuk melindungi dirinya dengan menggunakan alat pelindung diri terhadap bahaya-bahaya dilingkungan	Ceklis	Bila nilai jawabannya adalah tidak menggunakan APD = 0 Nilai jawabannya adalah menggunakan APD = 1	Ordinal

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
		atau tempat kerja			

H. Hipotesis

Ha : Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan APD

Ho : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan APD